

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rehabilitasi merupakan wilayah ilmu desain interior, ruang fasilitas rehabilitasi merupakan bagian desain interior untuk berperan memaksimalkan pemulihan Kesehatan fisik mental dan social bagi penderita skziofrenia. skziofrenia merupakan salah satu upaya pemulihan dan pengembalian kemampuan agar seseorang dapat melaksanakan kegiatan dalam masyarakat secara normal dan wajar. Aktifitas dalam sebuah rehabilitas skizofrenia untk bertujuan memulihkan ,bisa direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk aktifitas terapi okupasi karena terapi okupasi bisa membantu penyembuhan skizofrenia. Unsur alam terutama elemen air menjadi salah satu unsur yang bisa menenangkan menurut browning, jadi unsur air penting untuk diadakan didalam ruang untuk rehabilitas skizofrenia, salah satu prinsip yang menghadirkan air sebagai elemen dalam ruang adalah biophilic menurut browning.

Kesehatan mental atau mental health merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi kualitas hidup individu. Kesehatan mental merupakan kondisi mental yang ideal. Sehingga, dapat mendorong peningkatan potensi diri, kualitas interaksi, pemecahan masalah serta kontribusi terhadap lingkungan social (World Health Organization, 2018). Namun, gangguan mental/ mental illness menjadi salah satu permasalahan psikologi-sosial yang kerap dijumpai di lingkungan masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh I-NAMHS (Indonesia National Adolescent Mental Health) di tahun 2022, terdapat 1 dari 3 remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. Sedangkan, 1 dari 20 remaja memiliki gangguan mental dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Di samping itu, 43,8% wali remaja dengan masalah gangguan mental memilih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri, tanpa mengakses fasilitas kesehatan yang telah direkomendasikan oleh tim professional (Gloria, 2022). Hal tersebut

menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap masalah gangguan mental terbilang cukup rendah. Berdasarkan karakteristik yang dan tingkatannya, gangguan mental terbagi ke dalam beberapa jenis salah satu yang umum dijumpai adalah skizofrenia/ schizophrenia.

Skizofrenia/ Schizophrenia berasal dari kombinasi kata dalam bahasa Yunani, dimana “schizo” memiliki makna terbelah dan “Phrene” yang berarti pikiran. Skizofrenia merupakan salah satu gangguan psikotik kronik yang mengakibatkan kondisi tidak seimbang (disfungsi) pada emosi dan pikiran dalam memandang objek nyata. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) di tahun 2013, prevalensi gangguan skizofrenia mental di Indonesia sebesar 1,7 per seribu penduduk. Gangguan skizofrenia ditentukan dari parameter gejala yaitu positif dan negatif. Gejala positif meliputi halusinasi, pola interaksi yang tidak terstruktur dan delusi (khayalam). Sedangkan gejala negatif meliputi ketajaman emosi yang menumpul serta hilangnya kemampuan untuk berpikir dan berbicara (American Psychiatric Association, 2000). Terdapat beberapa metode (terapi) dalam menangani dan mengobati gangguan skizofrenia salah satunya dengan metode rehabilitasi. Pada dasarnya, metode tersebut diartikan sebagai rangkaian aktivitas profesional sebagai bentuk upaya pemulihan dan penyembuhan bagi individu dengan gangguan yang berkaitan dengan mental, fisik maupun aspek sosial.

Fasilitas rehabilitasi bagi penderita skizofrenia umumnya merupakan fasilitas ruang rehabilitasi terdiri dari beberapa ruangan terapi diantaranya ruang okupasi, ruang psychoterapy, ruang hypnotherapy, ruang musik dan ruang ECT (Electroconvulsive). Di samping itu, terdapat beberapa ruangan penunjang aktivitas skizofrenia salah satunya ruang belajar dan asrama. Namun, berdasarkan observasi penulis yang didapat dari narasumber di lokasi terdapat beberapa permasalahan ruang yaitu masalah layout ruang yang kurang baik. Di samping itu, permasalahan penghawaan di beberapa lokasi juga terbilang kurang ideal dalam memenuhi kebutuhan pasien skizofrenia. Oleh sebab itu, penulis mencoba untuk membuat “Perancangan Fasilitas Rehabilitas Skizofrenia dengan Pendekatan Biophilic”.

Pada dasarnya, pendekatan biophilic diterapkan untuk mempermudah penulis dalam melakukan proses perancangan. Hal tersebut disebabkan karena konsep biophilic yang mengutamakan unsur dan elemen alam dianggap dapat mempengaruhi proses penyembuhan skizofrenia.

1.1 Fokus Permasalahan

1. Ruang terapi untuk skizofrenia membutuhkan kontribusi desain interior, sehingga menyehatkan kesehatan mental tercapai.
2. Unsur alam yaitu air bisa menstimulate Kesehatan skziofrenia.

1.2 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana menciptakan fasilitas rehabilitasi berdasarkan aktifitas skziofrenia ?
2. Bagaimana menghadirkan elemen air kedalam ruangan dengan merever kepada konsep biophilic menurut browning ?

1.3 Ide/ Gagasan

Pada “Perancangan Fasilitas Rehabilitasi Skizofrenia” ini penulis berencana untuk menerapkan konsep biophilic yang identik dengan elemen air, air mampu memberikan pengaruh positif, menghilangkan stress dan meningkatkan perfoma dan kesehetan. Mengimplementasi kosep air dalam ruang pada ruang terapi bentuk elemen-elemen alam tersebut bisa membantu unutk penyembuhan. Untuk menunjang penerapan konsep tersebut, penulis memilih gaya desain modern.

1.4 Tujuan Perancangan

Pada dasarnya, “Peracangan Fasilitas Rehabilitasi Skizofrenia dengan Pendekatan Biophilic” bertujuan untuk memaksimalkan kembali fungsi-fungsi ruang yang telah ada sebelumnya agar proses pemulihan pasien skizofrenia bisa lebih optimal.